

## MORALITAS DALAM FILM “JOGO TONGGO” SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA

Leli Nisfi Setiana, Turahmat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima  
10 Desember 2021  
Disetujui  
04 Januari 2022  
Dipublikasikan  
10 Januari 2022

#### Abstrak:

*Moralitas,  
pendidikan  
karakter.*

#### Keywords:

*Morality, character  
education.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan moralitas yang terkandung dalam film Jogo Tonggo dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter mahasiswa. Film Jogo Tonggo merupakan kategori film bergenre sosial khususnya di Jawa Tengah serta mengandung nilai edukasi dan humoris. Sehingga film tersebut sangat memungkinkan untuk dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk mahasiswa. Banyaknya unsur edukasi kehidupan sosial yang dapat dipelajari dari film tersebut, sehingga mampu merubah cara pandang masyarakat terhadap kegiatan isolasi mandiri (isoman) dan khususnya meningkatkan tenggang rasa dalam bermasyarakat menjadi salah satu bentuk dari perwujudan moralitas pendidikan karakter. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus data utamanya adalah keseluruhan isi laur cerita dalam film Jogo Tonggo. Hasil penelitian yaitu bentuk moralitas etika deskriptif sebanyak 11 data, etika normatif sebanyak 7 data, etika metaetika sebanyak 2 data. Serta berdasarkan hasil analisis moralitas pada film Jogo Tonggo diperoleh nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa yaitu nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai semangat kebangsaan dan demokratis, nilai peduli sosial, dan nilai tanggungjawab.

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the morality contained in the film Jogo Tonggo in order to realize student character education. The Jogo Tonggo film is a category of social genre film, especially in Central Java and contains educational and humorous values. So that the film is very possible to be consumed by various levels of society including students. There are many elements of social life education that can be learned from the film, so that it is able to change the public's perspective on self-isolation (isoman) activities and in particular increase tolerance in society to be one form of embodiment of character education morality. This research method uses qualitative descriptive research, with the main data focus being the overall content of the storyline in the film Jogo Tonggo. The results of the study are 11 data of descriptive ethical morality, 7 data of normative ethics, 2 data of meta-ethical ethics. And based on the results of the analysis of morality in the film Jogo Tonggo, character education values for students are obtained, namely religious values, honesty values, tolerance values, values of national and democratic spirit, values of social care, and values of responsibility.

(C) 2021 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa penyebaran penyakit akibat virus yang menyebabkan penyakit menular berupa infeksi saluran pernapasan manusia. Dan yang lebih ekstrim, dapat menyebabkan kematian, terutama pada pasien lanjut usia dengan komplikasi penyakit lain. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruss* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV).<sup>1</sup> Perkembangan penularan virus ini sangat signifikan dan massif karena penyebarannya sudah mendunia dan menyebar ke seluruh benua sehingga ditetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 13 Maret 2020.

Setiap daerah memiliki local knowledge (pengetahuan lokal), local genius (kecerdasan lokal), dan local wisdom (kearifan lokal). Wajar jika pendekatan budaya untuk memberantas Covid-19 berbeda gaya dan cara di setiap daerah. Berdasarkan surat edaran dari Gubernur Jawa Tengah nomor 1/2020 tentang "Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Covid-19 ditingkat Rukun Warga (RW) melalui Pembentukan Satgas *Jogo Tonggo*" yang menginstruksikan Bupati atau Walikota se Jawa Tengah untuk membentuk gerakan *Jogo Tonggo* ditingkat Rukun Warga (RW). Sesuai dengan intruksi Gubernur Jawa Tengah dalam surat edarannya, gerakan *Jogo Tonggo* bertugas untuk memastikan bahwa warga secara bergotong royong melawan penyebaran dan penularan Covid-19 di wilayahnya.

Sejak adanya kegiatan-kegiatan di *Jogo*

*Tonggo* ini banyak perilaku masyarakat yang berubah. Dari masyarakat yang tadinya mengabaikan protokol kesehatan namun sekarang masyarakat sangat mematuhi protokol kesehatan, masyarakat lebih peduli dengan satu sama yang lain. Hal ini terjadi karena adanya fakta sosial yang menekankan masyarakat untuk berubah menjadi masyarakat yang bermoral. Menurut Emile Durkheim fakta sosial merupakan penerapan metodologi dalam perkembangan lanjutan dari moralitas. Moralitas Durkheim mempunyai tiga aspek. Pertama, semangat disiplin, yakni suatu perasaan akan moralitas yang melawan dorongandorongan hati yang indiosinkranik. Kedua, moralitas terkait dengan kelompok sosial atau masyarakat karena masyarakat adalah sumber moralitas. Ketiga, moralitas meliputi otonomi, suatu perasaan akan tanggung jawab individual atas tindakan-tindakan. Moralitas hadir dalam kesadaran individu karena melalui proses sosialisasi.

Adanya perubahan perilaku masyarakat karena gerakan *Jogo Tonggo* yang mengedepankan kesusilaan sangatlah penting untuk dipahami dan dimengerti, lebih terhadap moralitas. Karena moralitas adalah suatu bentuk tatanan yang ada pada setiap diri sendiri maupaun lembaga-lembaga dan elemen masyarakat. Yang didalamnya sarat akan nilai-nilai keluhuran meskipun dikemas dalam berbagai bentuk dan tatanan yang berbeda untuk memahami 18 tentang moralitas. Muara dari implementasi moralitas pada mahasiswa merupakan suatu unsur penting dalam membangun kepribadian dalam suatu sifat dan pendidikan karakter mahasiswa.

Film *Jogo Tonggo* ini merupakan film bergenre sosial dirilis pada tanggal 20 Oktober 2020 yang disutradarai oleh

Anto Galon. Film ini dibuat sebagai wahana edukasi kepada masyarakat mengenai para masyarakat yang isolasi mandiri (isoman) akibat terpapar virus Covid-19. Film *Jogo Tonggo* mencoba mengangkat potret nyata yang ada mengenai toleransi antar sesama di masa pandemi dalam kehidupan khususnya di Jawa Tengah. Film ini juga memuat beberapa makna yang terkandung di dalamnya yaitu tentang toleransi, gotong royong, kerukunan, dan pendidikan karakter. Tanpa pemahaman, film ini hanya akan sekedar menjadi formalitas instruksi *Jogo Tonggo* belaka. Kadang kala, pesan moral atau moralitas pada sebuah film kurang diperhatikan oleh penonton. Banyak di antara mahasiswa hanya menikmati alur cerita, visualisasi, bahkan humornya saja dari film tersebut. Jika diperhatikan secara seksama dalam suatu film dapat menjadi inspirator bagi penontonnya. Mereka dapat ikut mengaplikasikan makna dari *Jogo Tonggo* yang aktif untuk menguatkan karakter mahasiswa Indonesia yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Tahapan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif berbasis dokumentasi film *Jogo Tonggo*. Fokus kegiatan penelitian untuk mendeskripsikan moralitas, memaparkan data, dan menganalisis data. Waktu penelitian selama 2 bulan terhadap objek penelitian utamanya adalah film *Jogo Tonggo* di kanal youtube [https://www.youtube.com/watch?v=z\\_2bJ0Nuq0c](https://www.youtube.com/watch?v=z_2bJ0Nuq0c).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi yang sesuai dengan penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pendataan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti, dimana kegiatan dilakukan dengan berulang kali menganalisis moralitas dalam film *Jogo Tonggo*, sehingga data yang diperoleh lebih valid. Teknik observasi untuk mengungkap data yang ada pada lapangan, sehingga penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengikusetakan beberapa dokumentasi berupa foto, video, yang ada di lapangan. Dalam hal ini dokumen terhadap film *Jogo Tonggo*. Mengambil beberapa keputusan atau menuliskan dan menggambarkan tentang nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19.

3. Metode Analisis Data

Langkah-langkah dan teknik penelitian yang digunakan penelitian dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Metode Diskriptif

Metode diskriptif adalah metode yang digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-

sifat ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu (dalam 33 penelitian budaya). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 di kanal youtube baik dalam hal gotong royong, kerukunan dan pendidikan karakter. Sehingga peneliti akan mempunyai gambaran tentang moralitas yang terkandung ada pada gerakan film *Jogo Tonggo* pada masa pandemic.

b. Metode Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah merupakan suatu proses menunjuk arti, yaitu mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu yang merupakan esensi realitas. Dengan demikian subjek berupa untuk mengungkapkan objek penelitian sehingga realitas yang terkandung dalam objek penelitian terkonstantir. Metode ini digunakan untuk mengungkap nilai-nilai moralitas dalam gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19. Metode ini digunakan setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan dengan analisis dengan interpretasi. Sehingga moralitas yang terkandung dalam gerakan *Jogo Tonggo* pada masa pandemi Covid-19 dapat dipahami dan ditangkap sesuai dengan konteks waktu sekarang ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Bentuk Moralitas dalam Film *Jogo Tonggo*

1. **Etika deskriptif**, melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya, adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan.

a. **Kutipan:**

Pak Soni: "Kuwe kok malah do seneng lho, kuwe ngerti po ra? Si Yudha kae tho lagi bali seko ibu kota"

Bapak Gondrong: "Lha terus kenapa Pak Soni?"

Pak Soni: "Lho... ra tau nonton berita tho kuwe. Ibu kota kuwi tho, lagi PSBB. Lha mosok Yudha iso balek, opo ra ndrawasi. Iso-iso iki tho, Yudha bali kuwi gowo corona"

**Analisis:** tindakan tersebut tidak baik karena memiliki prasangka buruk terhadap orang lain yang belum jelas buktinya. Hal tersebut terdapat dalam perkataan Pak Soni, "Yudha bali kuwi gowo corona." yang artinya "Yudha kembali itu membawa corona." Padahal Pak Soni tidak memiliki bukti tentang hal tersebut sehingga bisa termasuk tindakan buruk fitnah.

b. **Kutipan:**

Sopir: "Ini buat Panjenengan mawon, sampeyan sudah tiga bulan tidak gajian, buat anak istri saja mas" (mengembalikan uang 100.000 yang di sodorkan Pak Yudha)

**Analisis:** kutipan di atas termasuk tindakan yang baik dan diperbolehkan karena tindakan yang dilakukan Pak Sopir yaitu peduli memahami kebutuhan orang lain, tidak mengedepankan egonya untuk mengambil hak orang lain.

c. **Kutipan:**

Pak Soni: "Lha... deloken kae, karo anake dewe lho mosok jaga jarak. Ah... genah iki awake dewe kudu ngabari wong kampung. Bahaya iki!"

PakTri: "Pak Soni, Hansip pasti sudah ngasih tau, kalau Pak Yudha sudah boleh masuk, berarti surat- suratnya sudah beres, sudah rapid tes."

Pak Soni: "Kuwe iki lho tak omongi nek masalah rapid tes, terus surat-surat ngono kuwi tho, gampang. Seng penting tho duit, kabeh beres."

Pak Tri: "E... ati-ati lho Pak Soni, jangan sembarangan. Bisa melukai hari dokter

dan perawat yang sudah sungguh-sungguh membantu di garda terdepan.”

Pak Soni: “Sopo ngerti, kabeh iki kan demi jogo tonggo, demi keamanan warga kampong kita. Kan yo ora keliru tho nek kita ini waspada”

Pak Dun: “ Jogo tonggonya itu mboten salah pak, tapi curigane njenengan niku lho yang berlebihan, iso dadi fitnah lho pak.”

Pak Soni: “Wong aku iki waspada kok malah mbok kiro fitnah, ngomong karo kuwe-kuwe iki tho ancen angel.”

**Analisis:** sikap yang dimiliki Pak Soni bisa jadi bermaksud baik ketika beliau benar-benar mengkhawatirkan keadaan masyarakat sekitarnya dan memiliki maksud untuk “Jogo Tonggo” yang artinya menjawa tetangga, tetapi tindakan yang dilakukan juga bisa menjadi hal yang tidak baik jika beliau menyebarkan prasangka buruk kepada orang lain tanpa bukti yang nyata, kemudian kita juga tidak bisa mencurigai seseorang berlebihan seperti yang disampaikan oleh Pak Dun dan Pak Tri bahwa kita juga harus mempercayai orang lain karena ketika pak Yudha sudah bisa masuk ke lingkungan desanya berarti sudah memenuhi syarat yang ada. Sehingga sikap yang dimiliki pak Dun dan Pak tri yaitu baik karena berusaha untuk menjadi penengah agar Pak Soni tidak berburuk sangka.

#### **d. Kutipan:**

(dalam sebuah grup pesan warga)

Pak Sakirno: “Jangan memojokkan Pak Yudha, kasihan keluarganya Pak.”

Pak Yanto: “Benar lagi pula bisa di omongkan baik-baik Pak Soni.”

**Analisis:** yang dikatana pak Sakirno merupakan tindakan baik dan benar karena ketika kita menyakiti ataupun menyudutkan seseorang pasti hel tersebut bukan hanya

berdampak pada pribadi orang tersebut tetapi juga berdampak pada keluarganya. Pendapat pak yanto juga benar karena semua hal bisa dibicarakan secara baik-baik terlebih dahulu sebeum diambil keputusan. Agar ketika kita hidup bersosial maka keputusan harus bisa diterima dan menguntungkan semua pihak, bukan hanya beberapa ataupun sebagian pihak.

#### **e. Kutipan:**

(dalam sebuah grup pesan warga)

Pak Tri: “pikiran njenengan itu yang jelas negatif-tif”

Pak Yaya: “Bener pak, jangan bikin warga kita makin panik.”

Pak Jati: “Pikirkan lagi Pak Soni hati-hati menyebar berita palsu.”

**Analisis:** hal yang dilakukan oleh Pak Tri, Pak Yaya, dan Pak Jati benar karena berniat untuk mengingatkan orang lain agar tidak berperasangka buruk terhadap seseorang. Dan mengingatkan untuk tidak menyebar berita palsu, karena jika seseorang menyebar berita yang tidak benar, sekarang juga bisa jadi melanggar aturan hukum contoh aturan hokum terkait berita hoax atau palsu terdapat dalam UU nomor 11 tahun 2008 Pasal 28 ayat (1) tentang Informasi dan transaksi Elektronik serta kebohongan dapat berdampak besar.

#### **f. Kutipan:**

Pak Yudha: “Aku? Ya ndak lah. Kalau aku ikut komen, malah tambah rame terus salah paham, malah kita tho buk yang repot, ya udah mending diam aja”

**Analisis:** tindakan yang diambil Pak Yudha untuk menghadapi segala komentar negatif tentang dirinya dan keluarganya benar. Ketika kita memang merasa tidak salah dan sudah menaati segala peraturan yang ada namun

masih tetap dianggap melanggar lebih baik diam daripada memancing keributan, yang terpenting setelah diam langsung mengambil langkah untuk membuktikan kebenarannya.

**g. Kutipan:**

Pak Soni: "Piye carane ora nyedak-nyedak karo Si Yudha, termasuk bojone, termasuk anake, dulur-dulure barang nek iso ra udah di cedaki. Rasakno dewe nek onok opo-opo aku ndak mau tahu lho ya. Penting aku iki dadi konco wis kandan, seng termasuk aku wong pinter nek desa kene, wis kandan."

**Analisis:** sikap yang ditunjukkan Pak Soni tidak baik karena selain menyebarkan kebencian, beliau juga menyombongkan dirinya pada orang lain dengan mengatakan "termasuk aku wong pinter nek desa kene" artinya "termasuk aku orang yang pintar di desa ini."

**h. Kutipan:**

(gawai Pak Yudha berbunyi)

Istri Pak Yudha: " sudah janagn diambil, paling ya gibah."

Pak Yudha: "Kok Ibu malah berburuk sangka. Maklumi saja tho Buk, mereka itu kan orang-orang yang sedang takut."

Istri Pak Yudha: "Takut itu boleh pak, terserah. Tapi ngajak orang untuk menjauhi kita itu jahat."

Pak Yudha: "kok Ibu malah marah"

Istri Pak Yudha: "ya marah tho, orang sedang susah ndak di bantu, tapi malah dijauhi padahal sudah jelas hail tes bapak disana dan disini itu sama."

Pak Yudha: "iyo, sing sabar"

**Analisis:** sikap bijaksana yang dimiliki Pak Yudha merupakan sikap yang baik karena ketika dihadapkan masalah beliau masih bisa mengambil keputusan dan mengingatkan istrinya untuk tidak berburuk sangka

terhadap orang lain dan sabar menghadapi permasalahan.

**i. Kutipan:**

(warga mengantarkan bahan makanan ke rumah pak Yudha)

Pak Yudha: "Pak RW baru saja japri, ini wujud gotong royong kepedulian warga untuk kita Bu"

Istri Pak Yudha: "oh... Alhamdulillah..."

**Analisis:** sikap moral yang dimiliki warga sekitar baik karena menunjukkan rasa peduli dan simpati pada tetangga yang sedang mengalami masa sulit. Sikap yang ditunjukkan Pak Yudha dan Istrinya juga baik karena menunjukkan bentuk terima kasih dan rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat yang diberikan serta rasa terima kasih pada warga yang telah membantu keluarganya.

**j. Kutipan:**

Pak RW: "Nah, sekarang juga sudah terbukti bahwa Pak Yudha dalam keadaan sehat dan baik-baik saja, semoga warga juga senantiasa rukun, adem, ayem, dan selalu hidup bergotong-royong."

**Analisis:** keadaan warga sudah berada dalam moral yang baik karena bisa saling membantu, mengingatkan, dan tidak menyimpan dendam serta saling memahami watak satu sama lain, sehingga tidak timbul perpecahan. Sehingga tercipta kehidupan yang rukun dengan joga tonggo.

**k. Kutipan:**

Pak RW: "Nah seperti ini, jadi warga itu berusaha untuk saling membantu dan berusaha untuk berbuat baik."

Pak Soni: " Nuwun Sewu lho Pak RW, Baik saja itu ya ndak cukup yang bagus itu yang baik dan bermanfaat."

**Analisis:** nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan bersosial karena ketika kita hidup bersosial maka kita harus saling membantu, berbuat baik, dan juga mampu bermanfaat untuk orang lain.

**2. Etika normatif**, itu tidak deskriptif melainkan preskriptif (memerintah), tidak melukiskan melainkan menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral.

**a. Kutipan:**

Ibu pemberi pengumuman: "Bapak-Bapak ditahan dulu nggih, ibu-ibu hati-hati hamil dimasa pandemi sangat berisiko. Bapak-bapak, Ibu-Ibu, Mas-Mas, Mbak-Mbak, Adek-Adek jangan lupa masker dipakai, jaga jarak, selalu cuci tangan."

**Analisis:** anggapan tersebut benar karena mengingatkan dan mengimbau warga untuk tetap berhati-hatilah pada keadaan atau situasi pandemi seperti ini.

**b. Kutipan:**

Hansip: "O... Pak Yudha, ngapunten suratipun." (Pak Yudha menunjukkan surat hasil tes covid-19)

hansip: "Aman terkendali nggih"

**Analisis:** tindakan yang dilakukan hansip benar karena sebagai bentuk melaksanakan tanggung jawab untuk menjaga keamanan warga dengan melakukan cek terhadap penduduk akan masuk dan memastikan penduduk tersebut terhindar dari virus corona.

**c. Kutipan:**

Pak Soni: "Harusnya Pak Yudha nggak kesini tapi langsung ke tempat isolasi. Sampai terbukti negatif-tif" (dalam isi pesan di grup pesan warga desa)

**Analisis:** tindakan yang dilakukan tidak benar

karena tidak mempercayai kejujuran orang lain dan tidak menghargai hal yang sudah dilakukan orang lain dengan meragukan serangkaian syarat yang sudah dipenuhi Pak Yudha sampai akhirnya bisa kembali ke desanya. Ucapan yang disampaikan juga tidak baik karena bisa menyinggung perasaan orang yang bersangkutan.

**d. Kutipan:**

Pak RW: "Pak Yudha, berdasarkan hasil rapat Satgas Jogo Tonggo. Warga akan menyuplai kebutuhan sehari-hari panjenengan sekeluarga selama isolasi mandiri. Mohon terima dengan lapang hati."

**Analisis:** ucapan yang diucapkan baik karena hal tersebut juga dilaksanakan dengan baik selain itu diikuti dengan permohonan pada kalinat berikut "Mohon terima dengan lapang hati" agar orang yang diberikan bantuan tidak merasa tersinggung ataupun terpaksa.

**e. Kutipan:**

Istri Pak Yudha: "Pak RW benar, Bapak perlu tes lagi ke PKD supaya warga sini percaya Bapak pulang tidak bawa corona."

**Analisis:** ujaran yang disampaikan benar karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai bukti bahwa yang Pak Yudha jujur dan tidak melakukan kesalahan yang bisa merugikan orang lain.

**f. Kutipan:**

Istri Pak Yudha: "Jadi Bapak akan manut lagi?"

Pak Yudha: "Iya Buk. Kata Bu Dokter, OTG Orang Tanpa Gejala. Biar warga ndak khawatir kita isolasi mandiri ya buk, sak keluarga."

Istri Pak Yudha: "Tapi kita sudah tidak punya uang Pak, persediaan bahan makanan kita juga sudah mulai menipis, apalagi untuk 14 hari."

**Analisis:** tindakan dan keputusan yang

diambil Pak Yudha benar karena untuk menjamin keselamatan bersama dan anggapan moral terkait hal tersebut sikap yang diambil bijaksana.

**g. Kutipan:**

Pak RW: "Jadi maksud pertemuan kita hari ini saya mau mengajak, monggo kita saling bergotong royong membantu mensuplai kebutuhan Pak Yudha selama pandemi ini.

Warga 1: "Maaf Pak RW, bagaimana seandainya ada warga kita yang menolak?"

Pak RW: "Itukan nanti tugas kita untuk sama-sama memahami Pak."

Warga 1: "Memahami pripon tho Pak?"

Pak RW: "Ya itu tadi Pak, jadi kalau ada warga kita yang sedang kesusahan, itu bukankah kewajiban kita untuk saling membantu, bukan malah kita menambah beban mereka, leres tho?"

Warga 2: "Aloh, paling hanya satu dua orang pak, itupun ya hanya itu-itu saja."

Pak RW: "Justru itu Pak, satu dua orang kalau dia pintar mempengaruhi yang lain itu bahaya, semuanya bisa katut. Nah nanti kita bersama-sama kita temui secara khusus, biar mereka itu tidak membesar-besarkan masalah tersebut."

Pak RW: "Jadi intinya mari kita sebagai warga selalu hidup bergotong-royong karena gotong-royong ini menjadi ciri dan budaya negara kita yang tidak dimiliki oleh negara lain."

**Analisis:** ujaran yang disampaikan Pak RW benar dan tindakan yang dilakukan juga menjaga norma yang ada. Dalam kutipan tersebut terdapat beragam nilai dari mulai gotong royong, musyawarah, toleransi, saling membantu, mengingatkan dan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan di Negara ini. Yang tentunya anggapan tersebut benar dan bisa dilestarikan.

3. Etika metaetika, Awalan meta - (dari bahasa Yunani) mempunyai arti "melebihi" dan "melampaui". Istilah ini diciptakan untuk menunjukkan bahwa yang dibahas disini bukanlah moralitas secara langsung, melainkan ucapan-ucapan kita di bidang moralitas

**a. Kutipan:**

Pak Tri: "Waspada oke, curiga jangan." (dalam isi pesan di grup pesan warga desa)

**Analisis:** ucapan tersebut bisa membentuk moralitas karena bisa sebagai bentuk peringatan bahwa manusia sebagai makhluk sosial boleh waspada terhadap segala hal namun untuk hidup bersosial kita tidak boleh terus menaruh curiga pada orang lain, karena jika suatu saat kita membutuhkan bantuan bisa jadi malah orang yang sudah kita curigai adalah orang baik yang akan membantu.

**b. Kutipan:** Pak Soni: "kita harus berhati-hati, bersama-sama kita lawan virus corona."

**Analisis:** ucapan ini bermanfaat pada moralitas saai ini karena sudah muali banyak orang yang lalai terhadap kondisi dan situasi pandemi saat ini, maka ucapan tersebut meingatkan kita utuk selalu berhati-hati dan melawan virus corona dengan menaati segala protokol kesehatan dan aturan-aturan yang ada.

**B. Pendidikan Karakter Berdasarkan Moralitas pada Film Jogo Tonggo**

Buat deskripsi mengenai pendidikan karakter berdasarkan Moralitas pada Film Jogo Tonggo dengan mencantumkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter di bawah ini:

**1. Nilai Religius**

Nilai religious merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama dan Tuhan yang banyak berkaitan dengan kebaiakan

maupun kebutuhan yang dilakukan oleh seseorang. Nilai religious juga membentuk karakter seseorang untuk dapat memiliki perilaku yang baik. Nilai religius dalam film tersebut dibuktikan ketika pak Yudha dihadapkan masalah yang bertubi-tubi, beliau masih tetap sabar dan bersyukur kepada Allah. Kemudian ketika keluarga Pak Yudha sudah banyak dibantu oleh warga, istri Pak Yudha mengucapkan hamdalah "Alhamdulillah" sebagai wujud rasa syukur pada Allah SWT.

## 2. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran merupakan sikap yang ditunjukkan seseorang untuk berperilaku apa adanya dan tidak memaksakan sesuatu. Pak Yudha menunjukkan nilai kejujuran dengan memberikan bukti bahwa beliau telah melakukan rapid tes di kota dan hasilnya sama seperti yang dilakukan di desa. Dan beliau tidak melakukan suap pada hansip agar dapat masuk ke desa tempat tinggalnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap film berjudul Mondok, maka penelitian dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut ini:

a) Bentuk-bentuk moralitas dalam film berjudul Mondok total berjumlah 20 data yang terdiri atas pertama etika deskriptif melukiskan tingkah laku moral dalam arti luas terdapat sebanyak 11 data. Kedua, etika normatif bersifat preskriptif (memerintahkan), tidak melukiskan melainkan menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral terdapat sebanyak 7 data. Ketiga, etika metaetika menunjukkan bahwa yang dibahas disini bukanlah moralitas secara

langsung, melainkan ucapan-ucapan kita di bidang moralitas ditemukan sebanyak 2 data.

b) Pendidikan karakter diwujudkan melalui nilai moral yang melandasi perilaku dalam diri kita, untuk membentuk nilai ini harus menanamkan kembali nilai-nilai dasar seperti nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 data bentuk-bentuk moralitas dalam film berjudul Mondok ditemukan data pendidikan karakter yaitu. Nilai pendidikan karakter dalam film berjudul Mondok yang terwujud atas nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai semangat kebangsaan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.

## 2. Saran

Diharapkan hasil analisis moralitas pendidikan karakter dapat terwujud karakter mahasiswa yang berpendidikan dan bermoral dengan sempurna. Selain itu agar mahasiswa dapat memfilter informasi negative dari perkembangan IPTEK dan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Arditama, Erisandi. (2020). *Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal pada Masa Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 08, No. 2, (2020): h. 157-167.

- Artayasa, I Nyoman. "Kebijakan Pemerintah dalam Percepatan Penanganan Dampak Covid-19 di Kota Denpasar", *Jurnal Cakrawala* 03, No. 02, (2020): h. 34-39.
- Durkheim, Emile. (1990) *Pendidikan Moral; Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Terj. Lukas Ginting. "Moral Educatio". Jakarta: Erlangga. (buku babon)
- Galon, Anto. 2020. Jogo Tonggo. web [https://www.youtube.com/watch?v=z\\_2bJ0Nuq0c](https://www.youtube.com/watch?v=z_2bJ0Nuq0c) diakses pada hari Rabu 7 Juni 2021 pkl 10:15 WIB
- Intruksi Gubernur Nomor 1 Tahun 2020, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di Tingkat Rukun Warga (RW) Melalui Pembentukan "Satgas Jogo Tonggo"*, <https://jogotonggo.jatengprov.go.id/login>. diakses pada tanggal 7 Juni 2021 pkl 15:05 WIB
- Nirmala, Arini Febiantika, Evi Chamalah, Leli Nisfi Setiana. *Analisis Semiotik Film Pendek "JoGo Tonggo" di Youtube Channel Kominfo Jateng*. *Jurnal PBSI Unissula*, Vol 9, No 1 (2021), <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/15727> diakses pada hari Rabu 7 Juni 2021 pkl 12:35 WIB
- Sulistiani, Kurnia dan Kaslam. *Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19*, *VOX POPUL* 03, No. 01, (2020).